

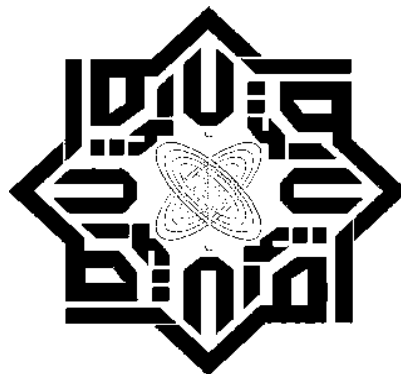
**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP
N 1 CERENTI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

METRA AMSY

NIM. 10715000363

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP
N 1 CERENTI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



OLEH

**METRA AMSY
NIM. 10715000363**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan buat tokoh revolusioner Islam yakni nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini berjudul : "Pengaruh Penerapan pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII SMP N 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi". Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta. Terutama sekali keluarga besar penulis yang pertama sekali penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat yaitu *ayahanda dan ibunda tercinta*, Amnur dan Nurbaida yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya. Selanjutnya buat kakak dan adik-adikku tercinta serta seluruh Keluarga besar yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis baik dalam suka maupun duka.

Selain itu, Dalam proses Penulisan Skripsi ini, tidak lepas dari kesulitan maupun hambatan, akan tetapi berkat dukungan, saran, dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka semua ini dapat dilampaui dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati disampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Ibu DR. Hj. Helmiati, M. Ag. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf

3. Bapak Hasanuddin, M.Si. Sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Risnawati, M.Pd Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
5. Ibu Zubaidah Amir MZ, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika
6. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag selaku Penasehat Akademik
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
8. Ibu Junaidah, S.Pd selaku Kepala SMP N 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi
9. Ibu Rosminar, S.Pd selaku guru bidang studi matematika dan majelis guru serta karyawan SMP N 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi
10. Terima kasih buat sahabat-sahabatku Siti Nuraini, ulin, Siti Marwati, Joni serta seluruh teman PMT A 07 yang telah memberikan motivasi dan semangat buat penulis.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin...*

Pekanbaru, 26 September 2012

Penulis

METRA AMSY

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Pembelajaran Kontekstual	16
D. Konsep Operasional	17
E. Hipotesis	21
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Objek dan Subjek Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
 BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Penyajian Data.....	35
C. Analisis Data	40
D. Pembahasan	54

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Penelitian yang Relevan.....	15
Tabel IV. 1	Keadaan Guru dan Staf SMP N 1 Cerenti.....	30
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa SMP N 1 Cerenti.....	32
Tabel IV. 3	Sarana dan Prasarana SMP N 1 Cerenti.....	33
Tabel IV. 4	Mata Pelajaran SMP N 1 Cerenti	34
Tabel IV. 5	Rekapitulasi Bobot Berpikir Kreatif Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Tindakan Pertemuan 1	41
Tabel IV. 6	Rekapitulasi Bobot Berpikir Kreatif Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Tindakan Pertemuan 2	42
Tabel IV. 7	Rekapitulasi Bobot Berpikir Kreatif Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Tindakan Pertemuan 3	43
Tabel IV. 8	Rekapitulasi Bobot Berpikir Kreatif Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Tindakan Pertemuan 4	44
Tabel IV. 9	Rekapitulasi Bobot Berpikir Kreatif Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Tindakan Pertemuan 5.....	45

Tabel IV. 10	Rekapitulasi Bobot Berpikir Kreatif Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Kontrol Pertemuan 1	46
Tabel IV. 11	Rekapitulasi Bobot Berpikir Kreatif Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	47
Tabel IV. 12	Rekapitulasi Bobot Berpikir Kreatif Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Kontrol Pertemuan 3.....	48
Tabel IV. 13	Rekapitulasi Bobot Berpikir Kreatif Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Kontrol Pertemuan 4.....	49
Tabel IV. 14	Rekapitulasi Bobot Berpikir Kreatif Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Kontrol Pertemuan 5.....	50
Tabel IV. 15	Rata-rata Indikator Berpikir Kreatif siswa pertemuan 1-5	51
Tabel IV. 16	Rata-rata Berpikir Kreatif Siswa Pertemuan 1-5	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting, karena mempunyai potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi ini dapat terwujud jika pendidikan mampu melahirkan peserta didik yang cakap dan berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis, bersifat kritis dan kreatif terhadap perubahan dan perkembangan. Namun masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Pada pendidikan matematika mempunyai potensi yang sama untuk memainkan peran strategis tersebut dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran matematika terus dilakukan sehingga anak didik mendapatkan bekal yang cukup untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat yang semakin bergantung pada kemajuan sains dan hasil-hasil di bidang teknologi.

Upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran selalu dilakukan, khususnya pembelajaran matematika dengan metode-metode yang selama ini digunakan, ternyata masih banyak memiliki kelemahan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kritik dan masukan di dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan metode pengajaran. Adapun masalah yang

terlihat pada penggunaan metode, yaitu pada umumnya terlihat pada sikap siswa dalam menghadapi pelajaran, seperti siswa kelihatan gelisah dan bosan mengikuti pelajaran, yang sebagian besar penyebabnya adalah kesalahan dalam penggunaan metode.¹

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalam nya terdapat banyak rumus-rumus untuk dipahamkan dan dianalisis dengan baik oleh para siswa. Namun kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa itu berbeda-beda dalam memahami dan menganalisis rumus-rumus matematika tersebut. Unsur-unsur dalam matematika sangatlah kompleks, mulai dari banyaknya definisi, menggunakan simbol-simbol yang bervariasi dan rumus-rumus yang sangat beranekaragam, semua itu menuntut siswa untuk lebih konsentrasi agar dapat menguasai semua hal yang berkaitan dengan matematika.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Rosminar, S.Pd, selaku guru bidang studi matematika SMP N 1 Cerenti menyatakan bahwa siswa SMP N 1 Cerenti dalam proses pembelajaran matematika belum dapat mencapai target yang diinginkan. Hal ini disebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah.

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada proses pembelajaran matematika di SMP N 1 Cerenti ditemukan keragaman masalah. Salah satu masalahnya adalah kemampuan berpikir kreatif matematika siswa masih tergolong

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006) h.130

rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami rumus tersebut.
2. Sebagian besar siswa mengerjakan soal hanya berpatokan pada satu cara.
3. Sebagian besar siswa takut untuk mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan oleh guru.
4. Siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan gejala-

gejala tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematik siswa tergolong rendah. Telah banyak usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun usaha guru yaitu, dengan mengulang kembali materi yang belum dimengerti siswa, tanya jawab, memberikan soal dengan jawaban ganda dan melakukan pembelajaran dengan berbagai metode seperti metode kooperatif. Namun, usaha tersebut belum cukup untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Melihat permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematik siswa diperlukannya inovasi dalam pembelajaran. Hal ini bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru dalam mengajar, akan tetapi menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa, membantunya jika ada kesulitan atau membimbingnya untuk memperoleh suatu kesimpulan yang benar.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan berpikir kreatif matematikadanmelibatkansiswauntukmandiri, kreatif, danlebihaktif.Salah satumetodetersebutadalahMetodepembelajaranKontekstual.Metodepembelajaran Kontekstualmemilikibeberapaunggulan yang diantaranya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematikasiswa. Menekankan kepada proses keterlibatan dalam, untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Dalam proses belajar siswa tidak hanya diharapkan menerima pelajaran saja, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.²Ketika dihadapkandengansituasi pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, keterampilan pemecahan masalah membuat siswa berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“
Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik a Siswa Kelas VII SMP N 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.253

B. Definisi Istilah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari kesalahan pemahaman, maka perlu diberikan definisi operasional yaitu:

1. Pengaruh adalah sesuatu yang dapat membentuk perilaku.³
2. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴
3. Kemampuan disebut pula dengan kompetensi. Kemampuan merupakan segala sesuatu yang akan dimiliki peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran.⁵

³Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur Surabaya, 1995), h.458

⁴Sumiatidan Asra, *Metode pembelajaran*. (Bandung: Cw Wacana Prima, 2007), h.14

⁵ Ibid. h.9

4. Berpikir kreatif adalah berpikir yang mengarah pada perolehan wawasan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu.⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap matematika masih rendah.
- b. Metode yang digunakan guru belum efektif sehingga membuat siswa kurang berpikir kreatif.

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti difokuskan pada “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VII SMP N 1 Cerenti”

⁶<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian>

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut

”Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematikasiswa yang belajarmenggunakan metode pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang belajarmenggunakan metode konvensional?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

“Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematikasiswa yang belajarmenggunakan metode pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang belajarmenggunakan metode konvensional”.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, hasil penelitiandapat berguna sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswadiharapkan guru

dapat juga terinspirasi untuk menerapkan strategi-

strategi pembelajaran lainnya dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Bagi kepala sekolah,

sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c. Bagi siswa,

dapat memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan berpikir kreatif dalam belajar matematika secara aktif,

kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan yang

sesuai dengan perkembangan berpikirnya

d. Bagi peneliti sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA RIAU.

e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk dijadikan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.¹

Pembelajaran kontekstual menekankan pada tiga hal yang harus dipahami sebagai berikut:²

- a. Menekankan kepada proses keterlibatan dalam, untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Dalam proses belajar siswa tidak hanya diharapkan menerima pelajaran saja, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b. Mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang telah dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- c. Mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya bukan hanya mengharap siswa dapat memahami materi pelajaran itu dan dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h.79

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.253

Sehubungan dengan itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran kontekstual yaitu:³

- a. Pembelajaran kontekstual merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran kontekstual belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*), pengetahuan baru ini diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*Applying Knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga terdapat perubahan pada perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*Reflecting Knowledge*) terhadap strategi pengembangan pemngetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Selain karakteristik, pada pembelajaran kontekstual yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya yaitu:⁴

- a. Kerjasama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan
- d. Tidak membosankan
- e. Belajar dengan bergairah
- f. Menggunakan berbagai sumber

³*Ibid*, h.253

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), h.110

g. Siswa aktif

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki tujuh asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen kontekstual. Selanjutnya ketujuh asas ini dijelaskan di bawah ini⁵.

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme, belajar berdasarkan konstruktivisme adalah mengkonstruksi pengetahuan. Pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah struktur pengetahuan yang sudah ada. Sedangkan akomodasi adalah struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan pengetahuan baru⁶.

b. Inkuiri

Asas kedua dalam pembelajaran kontekstual adalah inkuiri. Kata kunci pembelajaran kontekstual salah satunya adalah “penemuan”. Belajar penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar. Belajar penemuan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistematis menemukan pengetahuan baru atau memverifikasi pengetahuan lama. Prosedur inkuiri terdiri dari beberapa tahapan yaitu mengenali

c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran kontekstual, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

⁵Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h.79

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), h.114

- d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)
 Dalam kelas kontekstual, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya.
- e. Pemodelan (*Modeling*)
 Asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, contoh karya tulis, menghafalkan bahasa, guru matematika memberikan contoh bagaimana menggunting karton dari sisi satu ke sisi lain sehingga membentuk sebuah bangun datar.
- f. Refleksi (*Reflection*)
 Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
- g. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)
 Penilaian nyata (*Authentic Assesment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidakapakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

2. Berpikir kreatif

Manusia yang kreatif selalu berusaha untuk memberi makna pada proses belajarnya. Salah satu hal yang mendorong manusia untuk belajar adalah adanya sifat kreatif dalam dirinya dan keinginan untuk maju. Ia tidak pernah merasa takut pada kesalahan dan kegagalan akan mendorongnya pada pencapaian prestasi yang memuaskan.

Ciri-ciri kemampuan *berpikir kreatif* meliputi lima keterampilan berpikir:⁷

- a. Berpikir lancar (*Fluency*), yang menyebabkan seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan. Dalam menghadapi masalah, orang kreatif mampu memberikan banyak cara atau saran untuk memecahkan masalah;
- b. Berpikir luwes (*Flexibility*), di mana orang kreatif menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi karena dia mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda;
- c. Keaslian (*Originality*), orang kreatif melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik, karena mereka sanggup memikirkan yang tidak lazim untuk mengungkapkan dirinya, atau mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa;
- d. Keterampilan mengelaborasi yang meliputi kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk;
- e. Keterampilan menilai (mengevaluasi), yakni kemampuan menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana sehingga dia mampu mengambil suatu keputusan sesuai situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif tersebut, maka seorang siswa dapat dikatakan berpikir kreatif apabila memiliki keterampilan-keterampilan tersebut. Seorang siswa akan mampu mengembangkan cara berpikir dengan memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif.

⁷<http://didin-unius.blogspot.com/2009/03/berfikir-kreatif.html>

Adapun tahap-tahap dalam proses berpikir kreatif adalah sebagai berikut:⁸

- a. Tahap persiapan (*Preparation*)
 - 1) Memberi stimulus
 - 2) Berpikir menjelajah (*Exploration*)
 - 3) Menyusun perencanaan
 - 4) Melakukan aktivitas
 - 5) Mereview gagasan
- b. Tahap Inkubasi (*Incubation*)
- c. Tahap Iluminasi (*Illumination*)
- d. Tahap Verifikasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan desain-desain yang telah dilaksanakan. Penelitian yang relevan tersebut antara lain:

⁸ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h.199

C. Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Pembelajaran kontekstual

Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan banyak ide baru. Untuk itu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Jadi salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah Pembelajaran kontekstual. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kontekstual adalah menggunakan situasi kehidupan nyata dari masyarakat setempat dimana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka kembangkan. Pembelajaran kontekstual juga membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:⁹

1. Pengetahuan, yaitu apa yang ada di pikirannya membentuk konsep, definisi, teori dan fakta.
2. Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan.
3. Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Dari penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dengan pembelajaran kontekstual ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa pada proses pembelajaran matematika. Sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa tumbuh dan berkembang.

⁹Agus Suprijono, Op. Cit, h.85

“Pembelajaran Kontekstual menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa”¹⁰. Kemampuan berpikir kreatif seseorang dalam matematika tidak dapat terlepas dari pemahamannya terhadap konsep matematika. Semakin besar penguasaan seorang siswa terhadap pemahaman konsep maka semakin besar pula peluang ia untuk dapat berpikir kreatif. Dalam pengelolaan siswa yang memiliki karakter berbeda-beda, perlu dirancang kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang sama untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya¹¹.

D. Konsep Operasional

Penelitian ini dilakukan dengan dua variable, variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kontekstual merupakan Variable Bebas (*Independen*)

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/ CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Selain itu pembelajaran matematika yang bersifat

¹⁰Martinis Yamin, Bansu, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2008), h.84

¹¹*Ibid.*, h. 25

‘guru menjelaskan, murid mendengarkan akan diganti paradigma baru siswa aktif mengkonstruksi, guru sebagai fasilitator (membantu)’, sehingga siswa akan mendapatkan konsep matematika secara jelas dan benar.

Proses pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih suatu materi pokok yang akan diterapkan dalam model pembelajaran Kontekstual.
- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa memuat soal-soal yang harus diselesaikan siswa. Lembar kerja siswa ini didiskusikan 5-6 orang.

b. Tahap penyajian kelas

- 1) Pendahuluan

Pendahuluan menekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan kelompok dan menginformasikan kepada siswa tentang konsep-konsep yang mereka pelajari.

- 2) Membagikan LKS

Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok.

3) Kegiatan Kelompok

Setelah guru membagikan LKS, guru menjelaskan sekilas tentang materi ajar, kemudian:

- a) Guru meminta setiap kelompok menjawab pertanyaan pada soal-soal tersebut dalam bentuk berpikir kreatif.
- b) Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berpikir dan menyatukan pendapatnya dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru melalui LKS.

c. Penutup

- 1) Guru bersama siswa merangkum hasil pembahasan
- 2) Guru memberi evaluasi untuk dikerjakan di rumah. Evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan guru. Pada saat evaluasi ini siswa harus menunjukkan penguasaan tentang materi yang telah di bahas dalam kegiatan kelompok.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Merupakan Variabel Terikat (Dependen)

Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru. Ide baru tersebut merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum pernah diwujudkan.

Menurut Gilford dalam herdian menyebutkan bahwa lima indikator berpikir kreatif, yaitu:¹²

- a. kepekaan (*Probelem Sensivity*), adalah kemampuan mendeteksi, mengenali, dan memahami serta menanggapi suatu pernyataan, situasi atau masalah.
- b. Kelancaran (*Fluency*), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- c. Keluwesan (*Flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- d. keaslian (*Originality*), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagsan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang.
- e. Elaborasi (*Elaboration*), adalah kemampuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan terperinci secara detail, yang didalamnya terdapat tabel, grafik, gambar, model dan kata-kata.

¹²:<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-berfikir-kreatif-siswa/>

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji lebih dulu kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Cerenti pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 tgl 29 maret – 14 mei 2012.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cerenti tahun ajaran 2011 – 2012. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cerenti dengan populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cerenti. Tahun Ajaran 2011/2012 sebanyak 160 siswa yang terbagi dalam 5 kelas. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII₄ dan VII₅ dikarenakan kedua kelas ini dianggap homogen karena memperoleh pelajaran yang sama dan diajar oleh guru yang sama. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian homogenitas yang mana datanya diambil dari hasil observasi berpikir kreatif pertemuan pertama siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

22

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini, antara lain:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh nilai siswa yang nantinya akan dianalisis. Dokumentasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data sekolah (arsip).

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dan mengambil data tentang berpikir kreatif siswa pada saat proses pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran kontekstual yang dilakukan setiap kali tatap muka. Observasi juga dilakukan untuk melihat apakah langkah-langkah pembelajaran kontekstual terlaksana dengan baik atau belum. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini, observer secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan, dengan memperhatikan respondan kreatifitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap populasinya. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa populasi homogen dan kemampuan berpikir kreatif siswa berdistribusi normal. Setelah setiap indikator diamati, maka diperoleh bobot observasi berpikir kreatif matematikasiswa kelas tindakan dan kelas kontrol. Bobot nilai yang diperoleh merupakan data ordinal. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes "t". Tes "t" adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua variabel yang dikomparatifkan).¹

Sebelum melakukan analisis data dengan tes "t" ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

1. Uji Homogenitas

Homogenitas pada penelitian ini diuji dengan cara menguji data hasil observasi awal di kelas tindakan dan kelas kontrol.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:

¹ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 146

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Jikapadaperhitungan data awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors. Jikapadaperhitungandi peroleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jikapadaperhitungandi peroleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3. Tes “t”

Setelah data diuji normalitasnya, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan maka dilakukan dengan uji bedamelalui uji test *t* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{SDx}{\sqrt{N-1}}\right]^2 + \left[\frac{SDy}{\sqrt{N-1}}\right]^2}}$$

Keterangan:

Mx = Mean Variabel X

My = Mean Variabel Y

SDx = Standar Deviasi X

SDy = Standar Deviasi Y

N = Jumlah Sampel

Cara memberi interpretasi uji statistik ini dilakukan dengan mengambil keputusan dengan ketentuan :

- a. Jika $t_0 \geq t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa di kelas VII SMP N 1 Cerenti, Kab. Kuantan Singingi.
 - b. Jika $t_0 < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa di kelas VII SMP N 1 Cerenti, Kab. Kuantan Singingi.
4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Bila koefisien determinasi $r^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, bila koefisien determinasi $r^2 = 1$ berarti variabel tidak bebas 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak r^2 berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1. Secara aljabar dinyatakan²:

$$0 \leq r^2 \leq 1$$

²Soegyarto, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2004), h.236

Rumus uji determinasi adalah:

$$r^2 = \frac{t^2}{t^2 + (n - 2)}$$

Keterangan :

r^2 = koefisien determinasi

t = koefisien “t”

n = banyak siswa

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP N 1 Cerenti

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cerenti yang semula bernama SMP Harapan yang berstatus swasta, berkat kerjasama masyarakat Cerenti dan sekitarnya maka lahan untuk pembangunan fisik sekolah dapat disediakan sehingga pada tahun 1958 SMP Harapan sudah mempunyai tiga ruang belajar dan satu ruang kantor serta SMP Harapan dinegerikan pada tahun 1964 dengan nama SMP N 1 Cerenti, adapun latar belakang didirikannya SMP N 1 Cerenti adalah sebagai berikut:

- a. Tingginya keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah lanjutan.
- b. Sekolah tingkat pertama belum ada di Cerenti.
- c. SMP N 1 Cerenti didirikan dengan tujuan untuk membantu anak-anak yang ada di Cerenti dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.

SMP N 1 Cerenti setelah menjadi negeri perkembangan dalam bangunan dan kualitas guru menjadi pesat. Dibangun kelas dan beberapa sarana secara bertahap sehingga menjadi SMP N 1 Cerenti Sekarang.

2. Visi dan Misi SMP N 1 Cerenti

- a. Visi: mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan mampu bersaing dalam era globalisasi dimasa yang akan datang.
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif dan efisien, berkuwalitas dan terarah
 - 2) Membina iman dan ketakwaan melalui keteladanan yang berkelanjutan
 - 3) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan ilmu pengetahuan, iman dan takwa
 - 4) Memberdayakan sikap saling menghargai, cinta kebersihan dan berpikir positif.

3. Keadaan Guru dan Staf

Keadaan guru dan Stafdi SMP Negeri 1 Cerenti dapat dilihat padaTabel IV.1

TABEL IV.1
KEADAAN GURU DAN STAP SMP N 1 CERENTI

No	Nama Guru / NIP	Jabatan	Mengajar
1	Junaidah, S.Pd NIP.19561116 197903 2 0003	Kepala Sekolah	IPA
2	Aripin, S.Pd NIP.19650915 199003 1 001	WakilKepala Sekolah	B.inggris
3	Sulaiman, S.Pd NIP.19610916 198412 1 001	Urusan Kurikulum	B.indonesia
No	Nama Guru / NIP	Jabatan	Mengajar
4	Edi Ruwah S, S.Pd NIP.19650607 199412 1 003	Urusan Kesiswaan	Matematika
5	Marzati, BA NIP.19570312 198510 2 001	Urusan Kesiswaan	Arab Melayu
6	Nurhayati, S.Pd.I NIP.19591206 198511 2 001	Guru	Agama
7	Rosminar, S.Pd NIP.19620523 198512 2 001	Guru	Matematika
8	Ernawati NIP.19620809 198403 2 004	Guru	Pembiasaan
9	Hardawati NIP.19670903 199303 2 003	Guru	Biologi
10	Mukhsin NIP.19590630 198111 1 001	Guru	PPKN
11	Siros NIP.19641231 199003 2 030	Guru	B. Inggris
12	Yusri NIP.19530302 197602 1 001	Guru	Penjas
13	Saprion KM,S.Pd NIP.19650505 199303 1 007	Guru	B.inggris
14	Juslianti,S.Pd NIP.19680701 199501 2 001	Guru	IPA Terpadu
15	Marnida NIP.19640312 198601 2 002	Guru	KTK
16	Drs. Jumedi NIP.19660825 200012 1 003	Guru	PPKN
17	Dislagana farce, A.Md NIP.19880528 201001 1 003	Guru	Penjas/ Sejarah
18	Israyati, S. Sos	Guru	Geografi/Sejarah
19	Asmani Darwis, S.Ag	Guru	Agama/ B.Indonesia
20	Eni Chandra Ningsih, SH	Guru	BK
21	Eka Happy Srimadona, SE	Guru	Ekonomi
22	Mardanis, S.Pd	Guru	B.Indonesia

No	Nama Guru/ NIP	Jabatan	Mengajar
23	Umi Kalsum	Guru	Komputer
24	Okda Manazullah, S.Pd.I	Guru	Komputer
25	Atan Afri, SHI	Guru	Agama/ Armel
26	Aprianto	Guru	KTKes
27	Mulyanti, S.Pd	Guru	Sejarah
28	Rika Yudia Ningsih, S.Pd	Guru	Fisika
29	Henny Maryetni, S.Pd	Guru	Matematika
30	Fatma Dewi, S.Kom	Guru	Komputer
31	Rita, S. Sos	Guru	Geografi/ Ekonomi
32	Rosa Aprilidia, S.Pd.I	Guru	B.Indonesia
33	Riki Rikardo, S.Pd.I	Guru	Arab Melayu
	Tata Usaha		
1	Rumiati NIP.19651231 198601 2 003	Ka. Tata Usaha	
2	Yurizal NIP.19580707 199103 1 003	Pengad. Keuangan Rutin	
3	Sadra NIP.19581110 198801 1 002	Pengad. Keuangan Bos	
4	Zahyuniati NIP.19681015 199103 2 005	Pengad. Umum	
5	Ardius, A.Ma	Staf TU	
6	Irawanti	Staf TU/ Pustaka	
7	Hendranus	Penjaga Sekolah	

Sumber Data: Dokumentasi SMP N 1 Cerenti bulan April 2012

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Cerenti terbagi dalam lima kelas pada kelas VII, lima kelas pada kelas VIII, dan lima kelas pada kelas IX. Lebih jelasnya terdapat pada Tabel IV.2

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SMP N 1 CERENTI

No	Siswa		Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki – Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	1	12	18	30
		2	15	18	33
		3	16	17	33
		4	16	16	32
		5	17	15	32
2	Kelas VIII	1	9	21	30
		2	13	17	30
		3	20	10	30
		4	22	10	32
		5	16	15	31
3	Kelas IX	1	9	20	29
		2	15	12	27
		3	13	13	26
		4	15	11	26
		5	14	12	26
Jumlah			221	226	447

Sumber Data: Dokumentasi SMP N 1 Cerenti bulan April 2012

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP Negeri 1

Cerenti adalah sebagaimana yang tercantum pada Tabel IV.3

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMP N 1 CERENTI

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R. Ringan	R. Berat
1	Ruang Belajar	21	√		
2	R. Kepala Sekolah	1	√		
3	Ruang Guru	2	√		
4	Ruang Tata Usaha	2	√		
5	Perpustakaan	1	√		
6	Laboratorium	1	√		
7	Labor komputer	1	√		
8	WC Guru	2	√		
9	WC Siswa	2	√		
10	UKS	1	√		
11	Musholla	1	√		
12	Aula Serba Guna	2	√		
13	Kantin	3	√		
14	Tempat Parkir	2	√		
15	Rumah Penjaga	1	√		
16	Lapangan Volly Ball	2	√		
17	Lapangan Takraw	1	√		
18	Lapangan Badminton	1	√		
19	Papan Keadaan Guru	1	√		

Sumber Data: Dokumentasi SMP N 1 Cerenti bulan April 2012

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. SMP N 1 Cerenti menggunakan Kurikulum yang ditetapkan pemerintah yaitu kurikulum 2006/ KTSP dari kelas VII sampai kelas IX, dan pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun materi atau mata pelajaran yang dipelajari di SMP N 1 Cerenti adalah sebagaimana terdapat pada tabel IV.4 berikut

TABEL IV.4
MATA PELAJARAN DI SMP N 1 CERENTI

NO	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran
1	Agama Islam	2
2	Pendidikan Kewarga Negeraan	2
3	Matematika	6
4	Biologi	4
5	Fisika	4
6	Sejarah	2
7	Ekonomi	2
8	Geografi	2
9	Bahasa Indonesia	4
10	Bahasa Inggris	4
11	Kesenian	2
12	Komputer	2
13	Arab Melayu	2
14	Pendidikan Jasmani	2
15	Muatan Lokal	2
Jumlah Jam Pelajaran		42

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan, namun terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran Kontekstual

Seminggu sebelum pelaksanaan eksperimen, guru memberitahukan siswa bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk materi yang akan dibahas yaitu tentang Segi Empat dan akan dilakukan berkelompok serta guru meminta siswa untuk membaca materi tersebut. Adapun deskripsi pelaksanaan eksperimen dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (Rabu, 11 April 2012)

Pada pertemuan ini membahas tentang pengertian dan sifat-sifat persegi, persegi panjang, dan belah ketupat. Tahap awal yang dilakukan adalah memberikan apersepsi kepada siswa, selanjutnya menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual serta memberikan motivasi bahwa siswa akan banyak menjumpai bentuk-bentuk persegi dan persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap inti peneliti memberikan contoh bentuk persegi, persegi panjang dan belah ketupat yang ada disekeliling siswa, seperti meja, karton yang tertempel didinding, lukisan dan lain-lain. Selanjutnya peneliti membagi siswa dalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 - 6 orang siswa, setelah siswa duduk pada kelompok masing-masing peneliti membagikan LKS. Selama kerja kelompok berlangsung, peneliti membimbing siswa dalam menyelesaikan soal pada LKS yang belum dipahami. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti meminta perwakilan yang di tunjuk secara acak dari kelompok untuk berbagi kepada seluruh siswa di depan kelas dengan mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian peneliti mengembangkan konsep yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa.

Tahap akhir peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberikan PR. Pada pertemuan pertama beberapa kelompok masih malu untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka kepada siswa lain, serta sebagian siswa lain takut karena diejak teman-temannya.

2. Pertemuan Kedua (12 April 2012)

Pada pertemuan ini membahas tentang pengertian dan sifat-sifat jajar genjang, trapesium dan layang-layang. Tahap awal peneliti mengumpulkan PR dan membahasnya bersama siswa.

Tahap inti peneliti memberikan contoh bentuk jajar genjang, layang-layang dan trapesium. Selanjutnya peneliti membagi siswa dalam

6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 - 6 orang siswa, setelah siswa duduk pada kelompok masing-masing peneliti membagikan LKS. Selama kerja kelompok berlangsung, peneliti membimbing siswa dalam menyelesaikan soal pada LKS yang belum dipahami. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti meminta perwakilan dari kelompok yang ditunjuk secara acak untuk berbagi kepada seluruh siswa di depan kelas dengan mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian peneliti mengembangkan konsep yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa.

Tahap akhir peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberikan PR. Pada pertemuan kedua beberapa kelompok telah berani untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka kepada siswa lain.

3. Pertemuan Ketiga (18 April 2012)

Pada pertemuan ketiga peneliti membahas rumus dan menghitung keliling dan luas persegi, persegi panjang. Tahap awal peneliti mengumpulkan PR dan membahasnya bersama siswa. Tahap inti peneliti memberikan contoh bentuk persegi, persegi panjang yang ada disekeliling siswa, seperti meja, karton yang tertempel didinding, lukisan dan lain-lain.

Peneliti menjelaskan bahwa dari benda-benda yang diamati, kita bisa mengetahui keliling dan luasnya. Selanjutnya peneliti membagi siswa dalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 - 6 orang siswa,

setelah siswa duduk pada kelompok masing-masing peneliti membagikan LKS. Selama kerja kelompok berlangsung, peneliti membimbing siswa dalam menyelesaikan soal pada LKS yang belum dipahami. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti meminta perwakilan dari kelompok untuk berbagi kepada seluruh siswa di depan kelas dengan mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian peneliti mengembangkan konsep yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan berupa pemecahan masalah kepada siswa.

Tahap akhir peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberikan PR. Pada pertemuan ketiga masih banyak siswa yang kesulitan dalam menghitung perkalian.

4. Pertemuan Keempat (19 April 2012)

Pada pertemuan keempat peneliti membahas rumus dan menghitung keliling dan luas belah ketupat dan jajar genjang. Tahap awal peneliti mengumpulkan PR dan membahasnya bersama siswa. Tahap inti peneliti memberikan contoh bentuk belah ketupat dan jajar genjang.

Peneliti menjelaskan bahwa dari benda-benda yang diamati kita bisa mengetahui keliling dan luasnya. Selanjutnya peneliti membagi siswa dalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 - 6 orang siswa, setelah siswa duduk pada kelompok masing-masing peneliti membagikan LKS. Selama kerja kelompok berlangsung, peneliti membimbing siswa dalam menyelesaikan soal pada LKS yang belum dipahami. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti meminta perwakilan dari

kelompok yang dipilih secara acak untuk berbagi kepada seluruh siswa di depan kelas dengan mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian peneliti mengembangkan konsep yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa.

Tahap akhir peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberikan PR. Pada pertemuan keempat sudah ada kemajuan dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

5. Pertemuan Kelima (26 April 2012)

Pada pertemuan kelima peneliti membahas tentang menghitung keliling layang-layang dan trapesium serta menggunakannya dalam pemecahan masalah. Tahap awal peneliti mengumpulkan PR dan membahasnya bersama siswa. Tahap inti peneliti memberikan contoh bentuk trapesium dan layang-layang.

Peneliti menjelaskan bahwa dari benda-benda yang diamati kita bisa mengetahui keliling dan luasnya. Selanjutnya peneliti membagi siswa dalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 - 6 orang siswa, setelah siswa duduk pada kelompok masing-masing peneliti membagikan LKS. Selama kerja kelompok berlangsung, peneliti membimbing siswa dalam menyelesaikan soal pada LKS yang belum dipahami. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti meminta perwakilan dari kelompok untuk berbagi kepada seluruh siswa di depan kelas dengan mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian peneliti mengembangkan konsep yang dipelajari dengan memberikan latihan Soal-soal kepada

siswa. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa jauh lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

6. Pertemuan Keenam (02 Mei 2012)

Pada pertemuan keenam peneliti menanyakan pemahaman siswa mengenai pembahasan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya serta memberikan latihan soal pembahasan segi empat dan peneliti menyarankan kepada siswa untuk mengulang kembali di rumah materi yang telah dipelajari serta pada kesempatan ini peneliti meminta kesan dan pesan mereka selama belajar menggunakan metode pembelajaran Kontekstual.

C. Analisis Data

Pada Sub Bab ini disajikan data yang berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Cerenti. Data yang dianalisis yaitu berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran di kelas eksperimen/ kelas VII₄ dan kelas kontrol/ kelas VII₅. Berikut hasil observasi untuk setiap siswa di kelas kontrol dan kelas tindakan:

TABEL IV.5
REKAPITULASI BOBOT BERPIKIR KREATIF SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
TINDAKAN

Pertemuan 1

No		Kode Siswa	Indikator												Jumlah	Rata-rata	
			1				2			3		4		5			
			a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a			b
1		1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	23	1,76	
2		1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	1	2	24	1,84	
3		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,61	
4		2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	25	1,92	
5		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,61	
6		1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	25	1,92	
7		1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	21	1,61	
8		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
9		2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	30	2,30	
10		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
11		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
12		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
13		1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	26	2	
14		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
15		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
16		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
17		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,61	
18		2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	2	28	2,15	
19		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
20		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
21		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
22		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
23		2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	25	1,92	
24		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
25		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
26		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
27		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
28		1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	21	1,61	
29		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
30		2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	26	2	
31		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
32		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
Jumlah		36	64	72	64	40	63	34	64	64	67	67	33	64			
Rata-rata		1,12	2	2,25	2	1,25	1,96	1,06	2	2	2,09	2,09	1,03	2			

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

TABEL IV.6
REKAPITULASI BOBOT BERPIKIR KREATIF SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
TINDAKAN

Pertemuan 2

No	Kode Siswa	Indikator														Jumlah	Rata-rata
		1				2			3		4		5				
		a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a	b			
1	01.001.01	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	31	2,38	
2	01.001.02	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	29	2,23	
3	01.001.03	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
4	01.001.04	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	30	2,31	
5	01.001.05	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
6	01.001.06	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	31	2,38	
7	01.001.07	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	27	2,07	
8	01.001.08	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	27	2,07	
9	01.001.09	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	34	2,61	
10	01.001.10	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	31	2,38	
11	01.001.11	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	29	2,23	
12	01.001.12	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	29	2,23	
13	01.001.13	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	30	2,31	
14	01.001.14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
15	01.001.15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
16	01.001.16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	27	2,07	
17	01.001.17	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	28	2,15	
18	01.001.18	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	30	2,31	
19	01.001.19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
20	01.001.20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
21	01.001.21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
22	01.001.22	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	30	2,31	
23	01.001.23	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	30	2,31	
24	01.001.24	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	30	2,31	
25	01.001.25	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	31	2,38	
26	01.001.26	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	31	2,38	
27	01.001.27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
28	01.001.28	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	30	2,31	
29	01.001.29	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	27	2,07	
30	01.001.30	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	30	2,31	
31	01.001.31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
32	01.001.32	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	31	2,38	
Jumlah		65	75	78	65	64	66	65	75	75	69	79	77	64			
Rata-rata		2,03	2,34	2,43	2,03	2	2,06	2,03	2,34	2,34	2,15	2,46	2,41	2			

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

TABEL IV.7
REKAPITULASI BOBOT BERPIKIR KREATIF SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
TINDAKAN

Pertemuan 3

No	Kode Siswa	Indikator													Jumlah	Rata-rata
		1				2			3		4		5			
		a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a	b		
1		3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	39	3
2		3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	33	2,53
3		2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	30	2,31
4		3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	36	2,76
5		2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	28	2,15
6		3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38	2,92
7		3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	31	2,38
8		3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	32	2,46
9		2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	37	2,84
10		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38	2,92
11		3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	34	2,61
12		4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	36	2,76
13		3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	36	2,76
14		2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	28	2,15
15		2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	28	2,15
16		2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	30	2,31
17		3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	32	2,46
18		3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	35	2,69
19		2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	28	2,15
20		3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	30	2,31
21		3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	29	2,23
22		3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	37	2,84
23		3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37	2,84
24		3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	34	2,61
25		3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38	2,92
26		3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38	2,92
27		2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	28	2,15
28		3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	38	2,92
29		3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	29	2,23
30		3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	36	2,76
31		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2
32		3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37	2,84
Jumlah		88	103	78	65	88	79	79	75	75	98	79	80	79		
Rata-rata		2,75	3,22	2,44	2,03	2,75	2,46	2,47	2,34	2,34	3,06	2,47	2,5	2,47		

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

TABEL IV.8
REKAPITULASI BOBOT BERPIKIR KREATIF SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
TINDAKAN

Pertemuan 4

No	Kode Siswa	Indikator												Jumlah	Rata-rata	
		1				2			3		4		5			
		a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a			b
1	01	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	45	3,46
2	02	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	45	3,46
3	03	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	35	2,7
4	04	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51	3,92
5	05	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36	2,76
6	06	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3,23
7	07	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3,07
8	08	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	46	3,53
9	09	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51	3,92
10	10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3,07
11	11	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	3,15
12	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38	2,92
13	13	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	48	3,69
14	14	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42	3,23
15	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
16	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
17	17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	35	2,69
18	18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	42	3,23
19	19	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	34	2,61
20	20	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	48	3,69
21	21	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	44	3,38
22	22	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	45	3,46
23	23	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	44	3,38
24	24	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45	3,46
25	25	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	42	3,23
26	26	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	44	3,38
27	27	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	41	3,15
28	28	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46	3,53
29	29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	41	3,15
30	30	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	48	3,69
31	31	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	2,84
32	32	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	46	3,53
Jumlah		110	113	104	100	107	110	110	98	101	108	105	97	97		
Rata-rata		3,43	3,53	3,25	3,12	3,34	3,43	3,43	3,06	3,15	3,37	3,28	3,03	3,03		

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

TABEL IV.9
REKAPITULASI BOBOT BERPIKIR KREATIF SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
TINDAKAN

Pertemuan 5

No	Kode Siswa	Indikator												Jumlah	Rata-rata	
		1				2			3		4		5			
		a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a			b
1		4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	45	3,46
2		4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	45	3,46
3		3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	37	2,85
4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51	3,92
5		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38	2,92
6		4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3,23
7		3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3,07
8		4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	46	3,54
9		4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51	3,92
10		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3,08
11		4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	3,15
12		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38	2,92
13		4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	48	3,7
14		3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42	3,23
15		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
16		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
17		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	35	2,7
18		4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	42	3,23
19		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	36	2,77
20		4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	48	3,7
21		3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	44	3,38
22		4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	45	3,46
23		4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	44	3,38
24		4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45	3,46
25		3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	42	3,23
26		4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	44	3,38
27		3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	41	3,15
28		4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46	3,54
29		3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	41	3,15
30		4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	48	3,7
31		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
32		4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	46	3,54
Jumlah		114	113	104	104	107	110	110	97	101	108	105	98	97		
Rata-rata		3,56	3,53	3,25	3,25	3,34	3,44	3,44	3,03	3,15	3,37	3,28	3,06	3,03		

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

TABEL IV.10
REKAPITULASI BOBOT BERPIKIR KREATIF SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS KONTROL

Pertemuan 1

No	Kode Siswa	Indikator														Jumlah	Rata-rata
		1				2			3		4		5				
		a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a	b			
1		1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
2		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	22	1,69	
3		1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	22	1,69	
4		1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	22	1,69	
5		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22	1,69	
6		2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	29	2,23	
7		1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	22	1,69	
8		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22	1,69	
9		1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	27	2,07	
10		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
11		1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	22	1,69	
12		1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	22	1,69	
13		1	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	23	1,77	
14		1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	22	1,69	
15		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
16		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22	1,69	
17		1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	26	2	
18		1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	25	1,92	
19		1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22	1,69	
20		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
21		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
22		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
23		1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	23	1,77	
24		1	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	1	1	23	1,77	
25		1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,62	
26		2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	24	1,85	
27		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
28		2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	23	1,77	
29		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
30		1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	2,07	
31		1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,62	
32		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
Jumlah		35	55	71	62	40	64	39	64	63	67	68	46	58			
Rata-rata		1,09	1,72	2,22	1,94	1,25	2	1,22	2	1,97	2,09	2,13	1,44	1,81			

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

TABEL IV.11
REKAPITULASI BOBOT BERPIKIR KREATIF SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS KONTROL

Pertemuan 2

No	Kode Siswa	Indikator														Jumlah	Rata-rata
		1				2			3		4		5				
		a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a	b			
1		1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	23	1,77	
2		2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	20	1,54	
3		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	1,92	
4		1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	23	1,77	
5		1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	19	1,46	
6		2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	32	2,46	
7		2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	31	2,38	
8		2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	23	1,77	
9		2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	28	2,15	
10		2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	29	2,23	
11		1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	27	2,07	
12		2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	34	2,62	
13		2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	2,07	
14		1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	20	1,54	
15		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	1,92	
16		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,62	
17		2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	31	2,38	
18		1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	25	1,92	
19		1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	20	1,54	
20		3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	25	1,92	
21		1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22	1,69	
22		3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	25	1,92	
23		1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	24	1,84	
24		2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	34	2,62	
25		1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	19	1,46	
26		2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	29	2,23	
27		1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	24	1,85	
28		2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	32	2,46	
29		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
30		1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	27	2,07	
31		1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,62	
32		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	21	1,62	
Jumlah		48	62	74	61	52	69	50	65	67	74	77	49	60			
Rata-rata		1,5	1,94	2,31	1,91	1,63	2,16	1,56	2,03	2,09	2,31	2,41	1,53	1,87			

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

TABEL IV.12
REKAPITULASI BOBOT BERPIKIR KREATIF SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS KONTROL

Pertemuan 3

No	Kode Siswa	Indikator														Jumlah	Rata-rata
		1				2			3		4		5				
		a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a	b			
1	001	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	23	1,77	
2	002	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	20	1,54	
3	003	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
4	004	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	23	1,77	
5	005	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	19	1,46	
6	006	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	32	2,46	
7	007	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	31	2,38	
8	008	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	23	1,77	
9	009	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	28	2,15	
10	010	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	29	2,23	
11	011	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	27	2,07	
12	012	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	34	2,62	
13	013	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	2,07	
14	014	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	20	1,54	
15	015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
16	016	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,62	
17	017	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	31	2,38	
18	018	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	25	1,92	
19	019	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	20	1,54	
20	020	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	25	1,92	
21	021	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22	1,69	
22	022	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	25	1,92	
23	023	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	24	1,85	
24	024	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	34	2,62	
25	025	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	19	1,462	
26	026	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	29	2,23	
27	027	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	24	1,85	
28	028	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	32	2,46	
29	029	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
30	030	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	27	2,07	
31	031	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,62	
32	032	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	21	1,62	
Jumlah		50	62	74	61	52	69	50	65	67	74	77	49	60			
Rata-rata		1,56	1,94	2,31	1,91	1,62	2,16	1,56	2,03	2,09	2,31	2,41	1,53	1,87			

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

TABEL IV.13
REKAPITULASI BOBOT BERPIKIR KREATIF SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS KONTROL

Pertemuan 4

No	Kode Siswa	Indikator														Jumlah	Rata-rata
		1				2			3		4		5				
		a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a	b			
1		1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	23	1,77	
2		2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	20	1,54	
3		2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	27	2,08	
4		1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	23	1,77	
5		1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	19	1,46	
6		2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	32	2,46	
7		2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	31	2,38	
8		2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	23	1,77	
9		1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	26	2	
10		2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	29	2,23	
11		1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	27	2,07	
12		2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	34	2,62	
13		2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	2,08	
14		1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	20	1,54	
15		1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	24	1,85	
16		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,62	
17		2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	31	2,38	
18		1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	25	1,92	
19		1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	20	1,54	
20		3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	25	1,92	
21		1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22	1,69	
22		3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	25	1,92	
23		1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	24	1,85	
24		2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	34	2,62	
25		1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	19	1,46	
26		2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	29	2,23	
27		1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	24	1,85	
28		2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	32	2,46	
29		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
30		1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	27	2,07	
31		1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,61	
32		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	21	1,61	
Jumlah		48	61	74	61	50	69	50	65	67	75	78	49	60			
Rata-rata		1,5	1,91	2,31	1,91	1,56	2,16	1,56	2,03	2,09	2,34	2,43	1,53	1,87			

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

TABEL IV.14
REKAPITULASI BOBOT BERPIKIR KREATIF SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS KONTROL

Pertemuan 5

No	Kode Siswa	Indikator														Jumlah	Rata-rata
		1				2			3		4		5				
		a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a	b			
1		1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	23	1,77	
2		2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	20	1,54	
3		2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	26	2	
4		1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	23	1,77	
5		1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	19	1,46	
6		2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	32	2,46	
7		2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	31	2,38	
8		2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	23	1,77	
9		1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	26	2	
10		2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	29	2,23	
11		1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	27	2,07	
12		2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	34	2,62	
13		2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2	
14		1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	20	1,54	
15		1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	24	1,85	
16		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,62	
17		2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	31	2,38	
18		1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	25	1,92	
19		1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	20	1,54	
20		3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	25	1,92	
21		1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22	1,69	
22		3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	25	1,92	
23		1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	24	1,85	
24		2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	34	2,62	
25		1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	19	1,46	
26		2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	29	2,23	
27		1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	24	1,85	
28		2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	32	2,46	
29		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	22	1,69	
30		1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	27	2,07	
31		1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	1,62	
32		1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	21	1,62	
Jumlah		48	60	74	61	50	69	49	65	67	75	78	49	60			
Rata-rata		1,5	1,87	2,31	1,91	1,56	2,16	1,53	2,03	2,09	2,34	2,43	1,53	1,87			

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

TABEL IV. 15
RATA-RATA INDIKATOR BERPIKIR KREATIF SISWA
PERTEMUAN 1-5

No	Kelas	Pertemuan	Indikator												
			1				2			3		4		5	
			a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a	b
1	Tindakan	1	1,12	2	2,25	2	1,25	1,96	1,06	2	2	2,09	2,09	1,03	2
	Kontrol		1,09	1,72	2,22	1,94	1,25	2	1,22	2	1,97	2,09	2,13	1,44	1,81
2	Tindakan	2	2,03	2,34	2,43	2,03	2	2,06	2,03	2,34	2,34	2,15	2,46	2,41	2
	Kontrol		1,5	1,94	2,31	1,91	1,63	2,16	1,56	2,03	2,09	2,31	2,41	1,53	1,87
3	Tindakan	3	2,75	3,22	2,44	2,03	2,75	2,46	2,47	2,34	2,34	3,06	2,47	2,5	2,47
	Kontrol		1,56	1,94	2,31	1,91	1,62	2,16	1,56	2,03	2,09	2,31	2,41	1,53	1,87
4	Tindakan	4	3,43	3,53	3,25	3,12	3,34	3,43	3,43	3,06	3,15	3,37	3,28	3,03	3,03
	Kontrol		1,5	1,91	2,31	1,91	1,56	2,16	1,56	2,03	2,09	2,34	2,43	1,53	1,87
5	Tindakan	5	3,56	3,53	3,25	3,25	3,34	3,44	3,44	3,03	3,15	3,37	3,28	3,06	3,03
	Kontrol		1,5	1,87	2,31	1,91	1,56	2,16	1,53	2,03	2,09	2,34	2,43	1,53	1,87

Keterangan :

4,6 – 5,0 = Sangat tinggi

3,6 – 4,5 = Tinggi

2,6 – 3,5 = Cukup tinggi

1,6 – 2,5 = Rendah

0,6 – 1,5 = Sangat rendah

Berdasarkan Tabel IV.15, dapat diketahui bahwa rata-rata untuk setiap indikator berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran di kelas tindakan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata untuk setiap indikator berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran di kelas kontrol meski pada awal proses pembelajaran rata-rata tiap indikator hampir sama. Tetapi, rata-rata untuk setiap indikator berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran di kelas tindakan cenderung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Sedangkan rata-rata untuk semua indikator yang diperoleh oleh setiap siswa pada proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas tindakan dapat dilihat pada Table IV.16 berikut:

TABEL IV. 16
RATA-RATA BERPIKIR KREATIF SISWA PERTEMUAN 1-5

No	Kode Siswa	Kelas Tindakan					Kelas Kontrol				
		Pertemuan					Pertemuan				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1		1,76	2,38	3	3,46	3,46	1,69	1,77	1,77	1,77	1,77
2		1,84	2,23	2,53	3,46	3,46	1,69	1,54	1,54	1,54	1,54
3		1,61	2	2,31	2,7	2,85	1,69	1,92	2	2,08	2
4		1,92	2,31	2,76	3,92	3,92	1,69	1,77	1,77	1,77	1,77
5		1,61	2	2,15	2,76	2,92	1,69	1,46	1,46	1,46	1,46
6		1,92	2,38	2,92	3,23	3,23	2,23	2,46	2,46	2,46	2,46
7		1,61	2,07	2,38	3,07	3,07	1,69	2,38	2,38	2,38	2,38
8		1,69	2,07	2,46	3,53	3,54	1,69	1,77	1,77	1,77	1,77
9		2,30	2,61	2,84	3,92	3,92	2,07	2,15	2,15	2	2
10		1,69	2,38	2,92	3,07	3,08	1,69	2,23	2,23	2,23	2,23
11		1,69	2,23	2,61	3,15	3,15	1,69	2,07	2,07	2,07	2,07
12		1,69	2,23	2,76	2,92	2,92	1,69	2,62	2,62	2,62	2,62
13		2	2,31	2,76	3,69	3,7	1,77	2,07	2,07	2,08	2
14		1,69	2	2,15	3,23	3,23	1,69	1,54	1,54	1,54	1,54
15		1,69	2	2,15	3	3	1,69	1,92	2	1,85	1,85
16		1,69	2,07	2,31	3	3	1,69	1,62	1,62	1,62	1,62
17		1,61	2,15	2,46	2,69	2,7	2	2,38	2,38	2,38	2,38
18		2,15	2,31	2,69	3,23	3,23	1,92	1,92	1,92	1,92	1,92
19		1,69	2	2,15	2,61	2,77	1,69	1,54	1,54	1,54	1,54
20		1,69	2	2,31	3,69	3,7	1,69	1,92	1,92	1,92	1,92
21		1,69	2	2,23	3,38	3,38	1,69	1,69	1,69	1,69	1,69
22		1,69	2,31	2,84	3,46	3,46	1,69	1,92	1,92	1,92	1,92
23		1,92	2,31	2,84	3,38	3,38	1,77	1,84	1,85	1,85	1,85
24		1,69	2,31	2,61	3,46	3,46	1,77	2,62	2,62	2,62	2,62
25		1,69	2,38	2,92	3,23	3,23	1,62	1,46	1,462	1,46	1,46
26		1,69	2,38	2,92	3,38	3,38	1,85	2,23	2,23	2,23	2,23
27		1,69	2	2,15	3,15	3,15	1,69	1,85	1,85	1,85	1,85
28		1,61	2,31	2,92	3,53	3,54	1,77	2,46	2,46	2,46	2,46
29		1,69	2,07	2,23	3,15	3,15	1,69	1,69	1,69	1,69	1,69
30		2	2,31	2,76	3,69	3,7	2,07	2,07	2,07	2,07	2,07
31		1,69	2	2	2,84	3	1,62	1,62	1,62	1,61	1,62
32		1,69	2,38	2,84	3,53	3,54	1,69	1,62	1,62	1,61	1,62

Keterangan :

4,6 – 5,0 = Sangat tinggi

3,6 – 4,5 = Tinggi

2,6 – 3,5 = Cukup tinggi

1,6 – 2,5 = Rendah

0,6 – 1,5 = Sangat rendah

Berdasarkan Tabel IV.16, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas tindakan secara umum menunjukkan tiap subjek mengalami peningkatan berpikir kreatif matematika. Walaupun ada siswa yang

mengalami penurunan, namun pada pertemuan berikutnya meningkat lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa.

1. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana telah dituliskan pada kajian teori, bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a :Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Pembelajaran Kontekstual terhadap kemampuan berpikir Kreatif matematika siswa di kelas VII SMP N 1Cerenti, Kab. Kuantan Singingi.

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Pembelajaran Kontekstual terhadap kemampuan berpikir Kreatif matematika siswa di kelas VII SMP N 1Cerenti, Kab. Kuantan Singingi.

2. Hasil Uji Tes “t”

Perhitungan hasil data berpikir kreatif menunjukkan bahwa mean kelas tindakan lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu sebesar 42,75 untuk kelas tindakan dan 25,15 untuk kelas kontrol. Selanjutnya, dari uji tes “t” diperoleh $t_{hitung} = 17,4$. Berdasarkan $df = 60$ pada taraf signifikan 5% di peroleh t_{tabel} sebesar 2,00 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,66. Dengan t_{hitung} sebesar 17,4 berarti lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,00 < 17,4 > 2,66$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan berpikir kreatif matematika siswa antara kelas tindakan dengan kelas kontrol.

3. Hasil Uji Diterminan

Setelah didapat t_{hitung} , maka kita dapat menentukan besar peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang dipengaruhi oleh penggunaan Strategi pembelajaran Kontekstual. Adapun nilai uji diterminan yang diperoleh adalah $r^2 = 0,91$. Jadi, besar peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas tindakan adalah sebesar 91%.

D. Pembahasan

Berdasarkan t_o tentang tingkat berpikir kreatif matematika siswa pada pokok bahasan Segi Empat bahwa mean berpikir kreatif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual lebih tinggi daripada mean berpikir kreatif siswa kelas konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada pokok bahasan segi empat di SMP N 1 Cerenti. Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang sudah diajukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa” terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional”.

Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,4 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2,00 dan 2,66.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk menunjang keberhasilan implementasi metode pembelajaran Kontekstual pada siswa diperlukan bahan ajar (LKS, Modul, dan lain-lain) yang menarik dirancang permasalahan kontekstual yang merupakan syarat awal yang harus dipenuhi sebagai pembuka belajar atau stimulus awal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Sebaiknya kepada guru selalumengontrolsiswaselamadiskusiberlangsungsehinggaseluruhsiswadapat bekerja sama dengan baik tanpa membedakan tingkat kemampuan mereka.

3. Dalam metode pembelajaran Kontekstual, keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran tidak cukup diukur hanya dengan observasi tapi diperlukan evaluasi lain untuk menganalisis kegiatan siswa selama proses pembelajaran, misalnya test tertulis.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada pokok bahasan Segi Empat, dan terbatas pada kemampuan berpikir kreatif matematika siswa oleh karena itu disarankan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dapat meneliti objek lain dari siswa misalnya berpikir kritis, pemahaman konsep matematika, dan komunikasi matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamrah, SyaifulBahri. 2006.*StrategiBelajarMengajar*.Jakarta: RinekaCipta.
- Darmiyati. 2008. *HumanisasiPendidikan*, Jakarta :BumiAksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0, Analisis Data StatistikadanPenelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Mahmudi, Ali. 2012.*MengukurKemampuanBerpikirKreatif*.
- Marhijanto, Bambang. 1995.*KamusLengkapBahasa Indonesia Populer*.Surabaya: BintangTimur Surabaya.
- Riduwan. 2010. *Dasar – DasarStatistika*. Bandung :Alfabeta.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Roestiyah. 2008.*StrategiBelajarMengajar*. Jakarta:RinekaCipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soegyarto. 2004. *StatistikLanjutan*. Jakarta: RinnekaCipta.
- SumiatidanAsra. 2007.*Metodepembelajaran*.Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*, Surabaya: PustakaPelajar.
- Surya, Hendra. 2011.*StrategiJituMencapaiKesuksesanBelajar*, Jakarta: Gramedia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model PembelajaranInovatif-progresif*.Jakarta: KencanaPrenada Media
- Yamin, Martinis. 2008.Bansu, *TaktikMengembangkanKemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GaungPersada Press Jakarta.

[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian.](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian)

[http://didin-unius.blogspot.com /2009/03 berfikir-kreatif.html](http://didin-unius.blogspot.com/2009/03/berfikir-kreatif.html)

<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-berfikir-kreatif-siswa/>